

TINGKAT KENYAMANAN PRIVASI GENDER DI MASJID DARUL HUSNA DAN AS SURUR YOGYAKARTA

Desi Rohimah¹ dan Nensi Golda Yuli²
¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
¹Surel: 18512185@students.uii.ac.id

ABSTRAK: Masjid adalah tempat ibadah umat Islam atau Muslim. Banyak sekali kegiatan yang dilakukan di masjid seperti salat, itikaf, kajian keagamaan, ceramah, belajar al-qur'an, dan perayaan hari besar. Kegiatan tersebut haruslah didukung dengan kenyamanan ruang masjid. Salah satu aspek kenyamanan yang kurang diperhatikan di masjid Darul Husna dan As Surur yaitu dari aspek kenyamanan privasi gender. Privasi gender di ruang masjid menjadi hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan karena dalam ajaran Islam ada batasan aurat antara laki-laki dan perempuan yang harus dijaga sehingga hal ini sangat mempengaruhi kenyamanan privasi gender dan kekhusyukan saat beribadah. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan kenyamanan privasi gender terkait tata letak ruang, sirkulasi, dan pemilihan furnitur di beberapa masjid tingkat kecamatan Yogyakarta yaitu Masjid Darul Husna dan Masjid As Surur dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Kenyamanan privasi gender di masjid Darul Husna dan As Surur bisa dilakukan dengan cara meningkatkan fasilitas dan kesadaran setiap individu untuk lebih menjaga kenyamanan privasi gender.

Kata kunci: masjid, aurat, mahram, kenyamanan, privasi gender

PENDAHULUAN

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam atau Muslim. Masjid artinya adalah tempat sujud, di Indonesia masjid juga dikenal dengan sebutan musala, langgar, atau surau. Istilah tersebut diperuntukkan bagi bangunan yang menyerupai masjid tetapi tidak digunakan untuk salat Jumat, itikaf, dan umumnya berukuran kecil. Selain digunakan untuk tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan seperti perayaan hari besar, kajian agama, diskusi, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid juga memegang peran penting dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Pada zaman ini masjid tidak sulit lagi untuk ditemukan, terdapat banyak sekali masjid yang telah berdiri di Yogyakarta mulai dari yang kecil hingga yang besar sehingga seringkali dijumpai dan tak jarang juga disinggahi oleh para musafir ataupun warga sekitar untuk beribadah atau sekedar beristirahat.

Semua musafir ataupun umat muslim boleh beribadah di masjid manapun yang diinginkan atau di singgahi. Setiap individu atau umat muslim memiliki berbagai macam perbedaan karakter dan pemahaman ilmu agama yang juga dapat dilihat dari cara berpakaian. Ada wanita yang berpakaian dengan pakaian yang belum menutup aurat, sudah menutup aurat dengan sempurna, dan bahkan menggunakan cadar. Pakaian juga mempengaruhi kenyamanan seseorang dalam suatu tempat.

Di dalam kompleks masjid, di dekat ruang salat, tersedia ruang untuk menyucikan diri, atau yang biasa disebut tempat wudhu. Di beberapa masjid kecil, kamar mandi juga digunakan sebagai tempat untuk berwudhu. Sedangkan di masjid tradisional, tempat wudhu biasanya terpisah dari bangunan masjid.

Pemisahan antara laki-laki dan perempuan di masjid sangat penting, agar tidak menimbulkan syahwat. Di masjid posisi jemaah wanita yaitu berada di belakang jemaah pria. Nabi Muhammad saw bersabda: "Tempat ibadah terbaik bagi perempuan adalah di rumah". Bahkan khalifah Umar bin Khattab melarang wanita untuk salat di masjid. Pada beberapa masjid di Asia Tenggara dan Asia Selatan, jemaah perempuan dipisahkan dengan sebuah hijab atau dibedakan lantainya. Sedangkan di Masjidil Haram, jemaah perempuan dan anak-anak diberi tempat khusus untuk beribadah.

Masjid Darul Husna dan As Surur Yogyakarta masih kurang menjaga keprivasian gender, kurang mempertimbangkan, dan belum menerapkan ruang yang nyaman untuk menjaga privasi gender, seperti di ruang sholat tidak ada pembatas atau pemilihan furniture yang kurang tepat seperti pembatas (hijab) antara laki-laki dan perempuan terlalu rendah sehingga bisa terlihat langsung, tempat wudhu wanita yang kurang tertutup dan sirkulasi laki-laki dan wanita tidak dipisahkan. Bagi wanita yang belum menutup aurat hal ini cenderung tidak masalah ketika bisa di lihat langsung oleh laki-laki, tetapi bagi wanita yang sudah mengerti batasan aurat dan menutup aurat dengan sempurna dan bahkan bercadar hal tersebut sangat mengganggu kenyamanan dan kekhusyukan saat beribadah.

Sehingga penelitian ini perlu dibuat untuk mengetahui penyebab ketidaknyamanan ruang masjid, hal-hal yang harus dipertimbangkan, dan solusi untuk menjaga kenyamanan privasi gender di masjid terkait tata letak ruang, sirkulasi, dan pemilihan furnitur.

STUDI LITERATUR

Masjid

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam atau Muslim. Masjid artinya adalah tempat sujud, di Indonesia masjid juga dikenal dengan sebutan musala, langgar, atau surau. Istilah tersebut diperuntukkan bagi bangunan yang menyerupai masjid tetapi tidak digunakan untuk salat Jumat, iktikaf, dan umumnya berukuran kecil. Selain digunakan untuk tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan seperti perayaan hari besar, kajian agama, diskusi, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peran dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran. (Wikipedia, 2020)

Aurat

Aurat atau dalam bahasa Arab: عورة, (dibaca: Awrot) adalah bagian dari tubuh manusia yang wajib ditutupi dari pandangan orang lain yang bukan mahram dengan pakaian. Di dalam Islam menampakkan aurat merupakan sebuah pelanggaran syariat dan dihukumi sebagai sebuah dosa. (Wikipedia, 2020)

"Pendapat yang masyhur di madzhab kami (Syafi'iyah) bahwa aurat pria adalah antara pusar hingga lutut, begitu pula budak wanita. Sedangkan aurat wanita merdeka adalah seluruh badannya kecuali wajah dan telapak tangan. Demikian pula pendapat yang dianut oleh Imam Malik dan sekelompok ulama serta menjadi salah satu pendapat Imam Ahmad." Ibnu Mundzir menyandarkan pendapat ini kepada Imam Asy Syafi'i dalam Al Awsath (5/70), beliau katakan dalam kitab yang sama (5/75) Dalam madzhab Syafi'i jika dikatakan pendapat yang masyhur berarti adalah pendapat di kalangan ulama madzhab (bukan pendapat Imam Syafi'i) dan merupakan pendapat yang lebih tersohor, namun ada pendapat ulama Syafi'iyah lainnya yang dalilnya juga kuat. Artinya ada sebagian ulama Syafi'iyah yang juga punya pendapat bahwa menutup wajah itu wajib dan dalilnya sama kuat. Namun sebagaimana kata Imam Nawawi, pendapat

yang menyatakan bahwa aurat wanita adalah seluruh badan selain wajah dan telapak tangan merupakan pendapat yang lebih tersohor di madzhab Syafi'iyah. (Muhammad Abduh Tuasikal, 2020)

Mahram

Mahram adalah seseorang yang tidak boleh dinikahi, dan boleh melihat sebagian atau seluruh aurat tetapi melihat seluruh aurat hanya diperbolehkan untuk pasangan suami istri. Mahram disebabkan oleh adanya nasab, perkawinan, dan sepersusuan. Mahram di antaranya adalah ibu, anak perempuan, saudara perempuan, bibi, keponakan, ibu tiri, ibu mertua, menantu, dan yang ada hubungan sepersusuan. Sehingga jika tidak ada hubungan nasab, perkawinan, atau persusuan bukanlah mahram sehingga tidak boleh menampakkan aurat kepada selain mahram karena merupakan pelanggaran syariat yang menyebabkan dosa. (Muhammad Abduh Tuasikal, 2010)

Kenyamanan

Kenyamanan dan perasaan nyaman seseorang adalah sebuah penilaian komprehensif dari seseorang terhadap lingkungannya. Manusia bisa menilai kondisi lingkungan yang ia rasakan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui indra, melalui saraf dan dicerna oleh otak untuk dinilai. Dalam hal ini yang terlibat atau dirasakan seseorang tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan suara, bau, cahaya, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap dan diolah oleh otak. Kemudian otak akan memberikan penilaian relatif kepada orang yang merasakan tersebut apakah kondisi itu nyaman atau tidak. Ketidaknyamanan di suatu faktor lain dapat ditutupi juga oleh faktor lainnya. (Satwiko. P, 2009)

Privasi Gender

Privasi adalah sebuah situasi atau keadaan di mana kehidupan sekelompok orang atau kehidupan pribadi seseorang terbebas dari pengawasan atau gangguan orang lain. (Pengajar.Co.Id, 2018)

Gender adalah serangkaian karakteristik yang mengenai perbedaan antara feminitas dan maskulinitas pada seseorang. Karakteristik tersebut di antaranya adalah jenis kelamin (perempuan, laki-laki, atau interseks), hal yang ditentukan berdasarkan dari jenis kelamin (struktur sosial seperti peran gender), atau identitas gender. (Wikipedia, 2020)

Tata Ruang Wudhu

Ruang wudhu antara laki-laki dan perempuan harus terpisah. Ruang wudhu perempuan haruslah tertutup jika tidak hal ini akan membuat perempuan kesulitan karena kegiatan berwudhu memperlihatkan beberapa aurat seperti kaki, tangan, dan rambut. (Suparwoko, 2014)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan kenyamanan privasi gender terkait tata letak ruang, sirkulasi, dan pemilihan furnitur di dua masjid tingkat kecamatan di Yogyakarta yaitu Masjid Darul Husna dan Masjid As Surur dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan survey langsung. Metode ini didukung dengan memberikan kuesioner berupa *google form* kepada responden atau seseorang yang memiliki pengalaman sholat dimasjid untuk mengetahui kenyamanan privasi gender yang dirasakan.

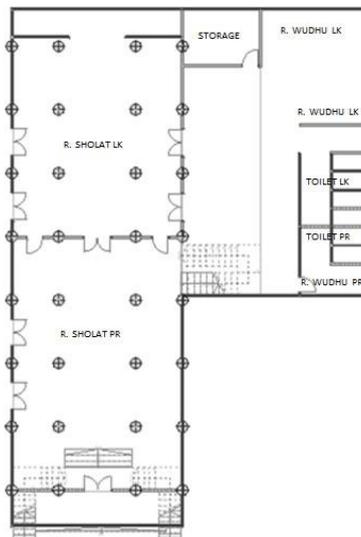
DATA

a). Masjid Darul Husna

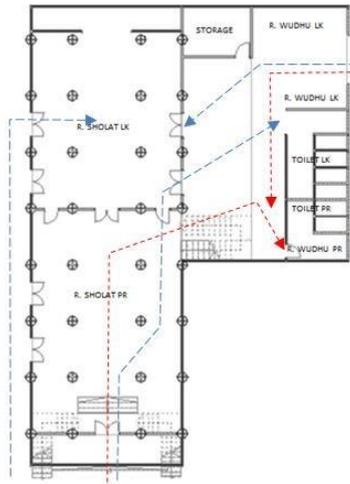


Gambar 1 Masjid Darul Husna

Masjid Darul Husna didirikan pada tahun 1984. Masjid ini berlokasi di Jl. Veteran No.148, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Masjid Darul Husna ini seringkali disinggahi oleh para musafir karena letaknya yang strategis berada di perempatan lampu merah dan warga sekitar juga sering shalat di sini tidak hanya laki-laki tetapi para wanita juga sering shalat lima waktu. Di masjid ini banyak kegiatan dakwah dan pengajian. Ada yang menarik di dalam masjid ini yaitu terdapat ATM Beras untuk para dhuafa jadi mereka bisa mengambil beras disini secara gratis.



Gambar 2 Denah L1 Masjid Darul Husna



Gambar 3 Akses Sirkulasi Perempuan (Merah) dan Laki-laki (Biru) di L1 Masjid Darul Husna



Gambar 4 Ruang Sholat Perempuan



Gambar 5 Ruang Wudhu Laki-laki



Gambar 6 Ruang Wudhu Perempuan

Ketika memasuki masjid melalui pintu Timur akan langsung berada di saf wanita kemudian melewati pintu di tengah masjid yang juga berfungsi sebagai pembatas antara saf wanita dan laki-laki, pintu pembatas tersebut dibuka ketika shalat hal ini menyebabkan kenyamanan privasi terganggu karena dapat langsung terlihat dari saf laki-laki.

Pintu utama masjid berada di Timur, pintu kedua berada di Utara, dan bisa juga melewati pintu Selatan.

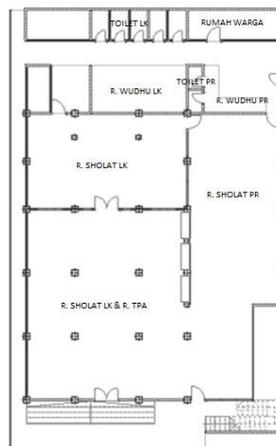
- Jika masuk masjid melewati pintu Timur maka akan melewati saf wanita terlebih dahulu kemudian melewati tempat wudhu wanita juga jika belum berwudhu. Hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan kekhusyukan wanita terganggu dalam shalat. Dan juga pintu tempat wudhu wanita yang kurang tertutup dapat menyebabkan kekhawatiran jika auratnya kelihatan.
- Jika masuk melalui pintu Utara maka akan melewati tempat wudhu laki-laki. Namun laki-laki tidak melewati tempat wudhu wanita dan bisa langsung ke saf laki-laki.
- Jika masuk melalui pintu Selatan laki-laki atau wanita bisa langsung ke saf masing-masing tetapi pintu selatan seringkali ditutup.

b). Masjid As Surrur

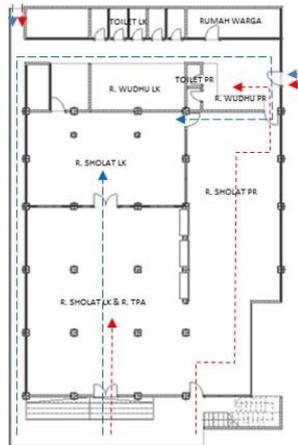


Gambar 7 Masjid As Surrur

Masjid As Surur berlokasi di Prujakan, Tambakan, Sinduharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Masjid ini juga dijadikan kegiatan pendidikan TK (Taman Kanak-Kanak) pada pagi hari di lantai 2, sedangkan pada siang hari ada kegiatan belajar al-qur'an di dalam masjid.



Gambar 8 L1 Masjid As Surur Denah



Gambar 9 Akses Sirkulasi Perempuan (Merah) dan Laki-laki (Biru) di L1 Masjid As Surur

Di masjid As Surur terdapat pintu masuk utama ketika masuk melalui pintu ini akan langsung berada di ruang yang dijadikan saf laki-laki yang juga berfungsi sebagai tempat belajar al- qur'an anak-anak segala gender ketika sore hari. Terdapat pintu kayu berwarna coklat di tengah masjid pintu ini khusus untuk menuju ruang salat laki-laki.



Gambar 10 Ruang Salat Pria dan TPA



Gambar 11 Pintu Akses ke Ruang Solat Wanita

Di ruang khusus laki-laki terdapat pintu yang dapat mengakses saf wanita dan langsung melewati saf wanita paling depan tanpa adanya pembatas sehingga dapat langsung terlihat. Hal ini sangat mengganggu kenyamanan privasi saat sedang beribadah.



Gambar 12 Ruang Sholat Wanita

Ruang salat wanita saat salat Jum'at juga dijadikan ruang salat laki-laki. Terdapat dua pintu di sisi barat saf wanita di sebelah kiri pintu menuju saf salat khusus laki-laki dan pintu sisi kanan untuk menuju tempat wudhu, tempat wudhu tepat berada dibalik dinding barat wanita tanpa ada penutup. Di sisi barat masjid ini adalah rumah warga sehingga seringkali warga masuk masjid melalui pintu barat sisi kanan yang ada di saf wanita sehingga privasi saat berwudhu dan shalat terganggu karena ruang yang seharusnya menjadi privasi wanita sering diakses oleh warga laki-laki.

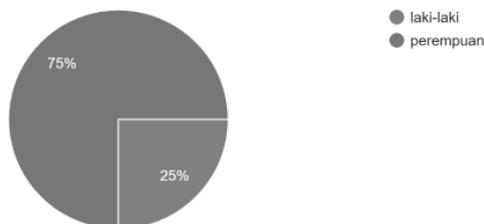
c). Data Survey Kenyamanan Privasi Gender yang Dirasakan Pengunjung di Masjid

Data survey ini diperoleh dengan cara memberikan kuesioner berupa *google form* kepada 28 orang di antaranya ada 7 laki-laki dan 21 perempuan. Ada 7 orang yang sudah pernah mengunjungi masjid Darul Husna, 14 orang sudah pernah mengunjungi masjid As Surur, dan 9 orang belum pernah mengunjungi kedua masjid tersebut sehingga mengisi kuesioner berdasarkan apa yang dirasakan pada masjid umumnya dengan cara menampilkan foto keadaan masjid seperti yang ada pada pertanyaan.

Pertanyaan dijawab dengan nilai:

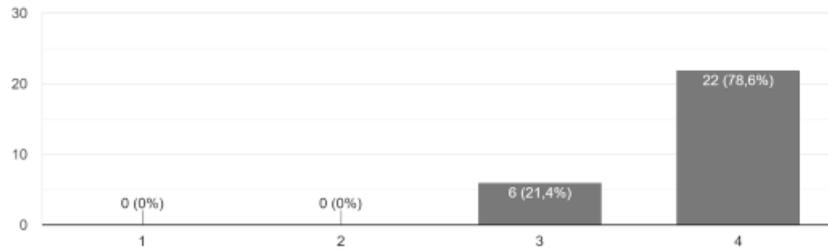
- 1 Sangat Tidak Nyaman
- 2 Tidak Nyaman
- 3 Kurang Nyaman
- 4 Nyaman
- 5 Sangat Nyaman

Apakah Anda seorang laki-laki atau perempuan?
28 jawaban



Gambar 13 Grafik Gender Responden

Apakah Anda mengerti tentang batasan aurat?
28 jawaban



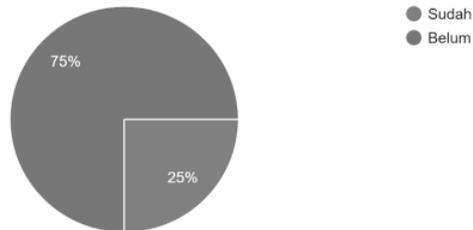
Gambar 14 Grafik Pemahaman Responden Terhadap Batasan Aurat

Apakah Anda sudah berpakaian dengan menutup aurat?
28 jawaban



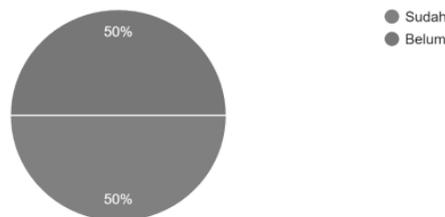
Gambar 15 Grafik Penerapan Responden Terhadap Pemahaman Batasan Aurat

Apakah Anda sudah pernah mengunjungi Masjid Darul Husna?
28 jawaban



Gambar 16 Grafik Responden yang Sudah Pernah Mengunjungi Masjid Darul Husna

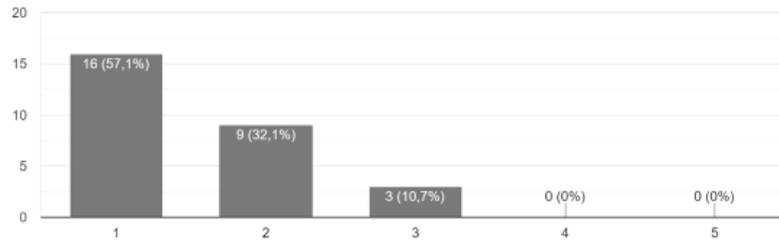
Apakah Anda sudah pernah mengunjungi Masjid Assurur?
28 jawaban



Gambar 17 Grafik Responden yang Sudah Pernah Mengunjungi Masjid As Surrur

1. Apa yang Anda rasakan ketika ruang sholat perempuan atau laki-laki menjadi akses sirkulasi atau akses yang dapat dilalui dengan mudah oleh lawan jenis?

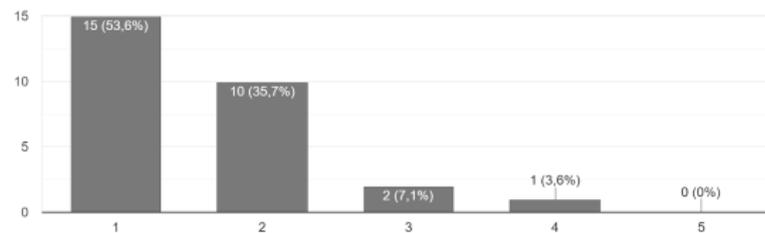
28 jawaban



Gambar 18 Grafik Penilaian Kenyamanan Akses

2. Apa yang Anda rasakan ketika ruang sholat tidak memiliki hijab (pembatas) atau hanya ada hijab (pembatas) yang rendah antara ruang sholat laki-laki dan perempuan sehingga bisa terlihat langsung?

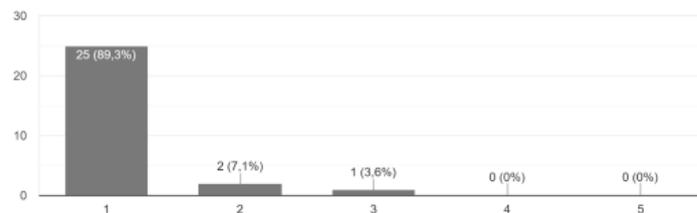
28 jawaban



Gambar 19 Grafik Penilaian Kenyamanan Pembatas Ruang

3. Apa yang Anda rasakan ketika ruang wudhu berada di tempat terbuka sehingga dapat dilihat oleh lawan jenis?

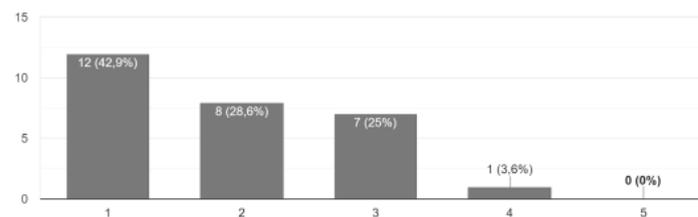
28 jawaban



Gambar 20 Grafik Penilaian Kenyamanan Ruang Wudhu Terbuka

3. Apa yang Anda rasakan ketika ruang wudhu berada di ruang yang cukup tertutup tetapi dengan pintu yang kurang tertutup sehingga dapat dilihat oleh lawan jenis?

28 jawaban



Gambar 21 Grafik Penilaian Kenyamanan Ruang Wudhu Sedikit Terbuka

Apa yang Anda rasakan dan harapan ketika mengunjungi masjid yang kurang menjaga keprivasian gender?	Kurang nyaman, dan agar kedepannya ada perbaikan dalam pembuatan hijab atau pembatas tempat lawan jenis yang tertutup
28 Jawaban	Yang saya rasakan kurang nyaman. Harapan saya untuk di renovasi agar terjaga keprivasian gender
Semoga dapat direnovasi dan diperbaiki sesuai aturan islam sehingga memberikan edukasi dan kenyamanan bagi setiap muslim	Mencari Yang lebih nyaman Dan berusaha memberikan masukan ke takmir
Sangat tidak nyaman, jadinya saya harus wudhu dim wc agar aurat saya terjaga. Dan wudhu dim wc sangat repot sekali apalagi jika krudung kita jatuh dan kena najis	Tidak Nyaman, tentu harapannya masjid dapat memberikan fasilitas yang menjaga keprivasian gender dengan maksimal karena itu bagian dari syariat. masjid harus menjadi contoh untuk kesempurnaan pada keprivasian gender...
tidak nyaman	Harapan saya dkm masjid harus mengetahui bagaimana batasan gender dan aurat jamaahnya. Sehingga ruang2 di masjid dapat di atur sedemikian rupa supaya lebih menjaga aturan syari dan menjadikan jamaah lebih nyaman dalam beribadah
Merasa malu ketika terlihat lawan jenis	Sebaiknya masjid bisa lebih peka terhadap keprivasian jamaah, terutama terkait hijab dan hal lainnya yang memudahkan untuk terlihatnya aurat serta campur baur antara laki2 & perempuan.
kurang nyaman. Harapannya semoga lebih diperhatikan lagi fasilitas yang berkaitan dengan keprivasian	Menurut saya kurang nyaman karena keprivasian gender dalam masjid sangat berkaitan dengan konsep aurat yang sangat tegas terhadap privasi gender
Tidak nyaman	Kenyamanan pengguna terkait hijab gender perlu ditingkatkan dan dirancang dengan lebih baik
Sangat tidak nyaman berharap masjid memperbaiki fasilitasnya lebih tertutup terutama perempuan	Yang dirasakan sangat tidak nyaman dan aman, untuk harapan nya maaf mungkin akan jauh lebih baik jika di renovasi sehingga, fasilitas masjid bener2 menjaga juga menghormati antara laki & perempuan (rasa kurang sopan aja tempat ibadah yang sakral tapi fasilitas nya seperti belum paham betul batasan dan menghormati lawan jenis sesuai kaidah Islam)
Suka tidak nyaman ketika berada di masjid yang kurang menjaga keprivasian gender sangat tidak nyaman karena aurat kita terlihat oleh lawan jenis	Memperbaikinya dengan memfasilitasi tempat yang lebih menjaga aurat perempuan dengan baik dan benar. Jika tidak memungkinkan untuk di pasang pintu maka bisa diganti dengan penutup kain yang tebal, tidak transparan dan panjang. Sehingga menutup dari atas hingga bawah setidaknya 1,8meter sampai 2meter
Merasa risih dn kurang nyaman hrpan agar masjid bisa lebih mnjaga kprivasian terutama tempat berwudhu	Terutama di tempat wudhu, kalau ngga tertutup rasanya jadi kaya buka aurat di tempat umum (jadi sangat tidak nyaman. Saya harap pihak masjid lebih memperhatikan lagi privasi tempat wudhu, walaupun jarang ada jamaah perempuannya.
Mengharapkan lebih ketat pembatasan nya	Kurang enak, sebaiknya dibedakan dan memiliki jalur khusus untuk sirkulasi, bisa dibedakan dengan cara menutupnya namun tetap menggunakan 3 asas firmatas, venustas, dan utilitas
Pastinya nggak nyaman, kalo ke masjid pasti gecek tempat wudhunya dulu sebelum masuk ke area sholatnya karena menurutku widhu itu krusial jd harus bener2 nyaman jg kayak sholatnya.	Yg saya rasakan kurang nyaman, harapannya semoga bisa mendesain masjid yg memberikan kenyamanan, ruang ibadah yg bisa menjaga privasi gender terutama perempuan yg batasan auratnya lebih banyak dri laki2
Harapannya semoga semua pengurus masjid mengerti batasan antara lihwah akhwat karena sekarang sudah banyak yg mengerti tentang batasan aurat dan tidak menjadi dosa jariah bagi pengurus karena mengabaikan hal2 tersebut.	
Semoga segera dapat jodoh karena bisa liat lwan jenis	
kurang nyaman	

Gambar 22 Saran Responden Terhadap Masjid yang Kurang Menjaga Keprivasian Gender

ANALISIS

Dapat dilihat dari diagram pertanyaan yang pertama tentang sirkulasi 57,1% merasakan sangat tidak nyaman dan 32,1% merasakan tidak nyaman. Pertanyaan kedua tentang hijab (pembatas) antara laki-laki dan perempuan yang berukuran rendah atau tidak ada sama sekali sehingga bisa dilihat langsung oleh lawan jenis 53,6% (laki-laki, semua perempuan bercadar, perempuan yang sudah dan belum menutup aurat) merasakan sangat tidak nyaman, 35,7% (perempuan dan laki-laki) merasa tidak nyaman berarti masih sedikit dapat ditoleransi, 3,6% (laki-laki) merasa nyaman. Pertanyaan ketiga tentang tempat wudhu yang terbuka 89,3% merasakan sangat tidak nyaman. Pertanyaan keempat tentang tempat wudhu yang sedikit terbuka karena menggunakan pintu yang berukuran rendah 42,9% merasakan sangat tidak nyaman, 28,6% merasa tidak nyaman dan 25% merasa kurang nyaman berarti kasus pertanyaan keempat masih dapat ditoleransi oleh cukup banyak orang.

Berdasarkan dari hasil data survey berkaitan dengan tata letak ruang, sirkulasi, dan pemilihan furnitur seperti hijab (pembatas) sangat mempengaruhi kenyamanan privasi gender. Hal ini sangat mempengaruhi aktivitas dan psikologi seseorang ketika berada di masjid yaitu seperti berwudhu di dalam toilet karena tempat wudhu yang terbuka terutama bagi perempuan akan terasa sulit, perasaan malu atau tidak khushyuk saat wudhu ataupun sholat, dan bahkan merasa tidak ingin beribadah di masjid itu lagi atau mencari masjid lain.

Aktivitas dan psikologi atau perasaan ketidaknyamanan tersebut juga bisa di pengaruhi ilmu dan amalan seseorang yang faham batasan aurat seperti wanita yang bercadar semua merasa sangat tidak nyaman tetapi juga ada yang sudah mengerti batasan aurat tapi belum menutup aurat dengan sempurna juga merasakan sangat tidak nyaman dan ada juga yang sudah menutup aurat tapi masih merasakan kurang nyaman atau masih

dapat mentoleransi dengan mudah.

Kenyamanan privasi gender di masjid terutama pada masjid Darul Husna dan As Surur bisa dilakukan dengan cara meningkatkan fasilitas yang lebih privasi pada tempat sholat dengan menggunakan hijab (pembatas) sholat antara perempuan dan laki-laki dengan ukuran yang cukup tinggi setinggi standar tubuh manusia, ruang wudhu di desain lebih tertutup sehingga tidak dapat langsung dilihat oleh lawan jenis, dan kesadaran setiap individu sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan privasi gender yaitu dengan cara tidak mengakses atau menjadikan ruang khusus wanita sebagai jalur sirkulasi umum karena di masjid Darul Husna dan As Surur sudah terdapat sirkulasi menuju ruang untuk laki-laki tanpa harus melalui ruang wanita.

KESIMPULAN

Masjid Darul Husna dan As Surur adalah masjid tingkat kecamatan yang berada di Yogyakarta dengan lokasi yang strategis yaitu berada di pinggir jalan raya dengan bangunan tingkat dua lantai. Kedua masjid ini masih kurang mempertimbangkan kenyamanan privasi gender. Di masjid Darul Husna ruang salat wanita tidak ada hijab (pembatas) sholat antara laki-laki dan perempuan, sering menjadi akses sirkulasi bagi laki-laki, dan ruang wudhu wanita cukup terbuka karena ukuran pintu yang kurang tinggi dan sirkulasi ke ruang wudhu juga bisa di akses laki-laki. Di masjid As Surur shaf sholat perempuan yang pertama sering menjadi akses sirkulasi laki-laki, ruang wudhu terbuka namun dikelilingi tembok dan satu rumah warga tetapi entrance rumah warga tersebut langsung mengarah ke ruang wudhu dan ruang wudhu perempuan ini juga sering menjadi akses sirkulasi laki-laki.

Kenyamanan privasi gender di masjid terutama pada masjid Darul Husna dan As Surur bisa dilakukan dengan cara meningkatkan fasilitas yang lebih privasi pada tempat salat dengan menggunakan hijab (pembatas) sholat antara laki-laki dan perempuan dengan ukuran yang cukup tinggi setinggi standar tubuh manusia, ruang wudhu di desain lebih tertutup sehingga tidak dapat langsung dilihat oleh lawan jenis, dan kesadaran setiap individu sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan privasi gender yaitu dengan cara tidak mengakses atau menjadikan ruang khusus wanita sebagai jalur sirkulasi umum karena di masjid Darul Husna dan As Surur sudah terdapat sirkulasi menuju ruang untuk laki-laki tanpa harus melalui ruang wanita.

DAFTAR PUSTAKA

Alex. 2020. Privasi. <https://pengajar.co.id/privasi-adalah/>. Diakses tanggal 20 Oktober 2020.

Suparwoko. 2014. *Standar dan Desain Tempat Wudhu dalam Tata Ruang Masjid*. Total Media. Yogyakarta.

Tuasikal, Muhammad Abduh. 2010. Siapakah Mahram Anda?. <https://rumaysho.com/1015-siapakah-mahram-anda.html>. Diakses 11 Januari 2021.

Tuasikal, Muhammad Abduh. 2011. Menutup Wajah Menurut Madzhab Syafi'i. <https://rumaysho.com/1760-menutup-wajah-menurut-madzhab-syafii.html>. Diakses 11 Januari 2021.

Tanuwidjaja, Sudirman. 2017. BAB II LANDASAN TEORISTIS. *DOCPLAYER*. Diakses tanggal 20 Oktober 2020.

Wikipedia. 2020. Aurat. <https://id.wikipedia.org/wiki/Aurat>. Diakses tanggal 20 Oktober 2020.

Wikipedia. 2020. Gender. <https://id.wikipedia.org/wiki/Gender>. Diakses tanggal 20 Oktober 2020.

Wikipedia. 2020. Masjid. <https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid>. Diakses tanggal 20 Oktober 2020.